JURNAL ILMIAH KESEHATAN DAN KEBIDANAN
VOLUME 2 NO 1 MARET 2023
P-ISSN: 2828-0679

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN ROSYE TRESNANINGSIH KABUPATEN BOGOR

Yulianti Hayati[1*], Susanti[1]
[1] Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor
Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620
*Email: Yuliantihayati117@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemeriksaan kehamilan adalah pelayanan Kesehatan oleh tenaga professional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antental yang ditetapkan. Dampak dari kurangnya pemeriksaan kehamilan/ANC kurang dari 4 kali akan beresiko melahirkan bayi berat lahir rendah. Hal ini disebabkan oleh tidak terpantaunya penyulit, gizi, dan kesehatan ibu serta janin selama hamil sampai melahirkan sehingga mengganggu pertumbuhan janin dan menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah. **Tujuan:** Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih Kabupaten Bogor. **Metode:** Rancangan penelitian ini menetapkan desain deskriptif. Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan Teknik total sampling. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. **Hasil dan Kesimpulan:** Dari hasil uji statistik Analisa univariat diperoleh distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan yaitu pengetahuan baik sebesar 46% (23 responden), pengetahuan cukup sebesar 46% (23 responden), dan pengetahuan kurang sebesar 8% (8 responden), dari jumlah sampel 50 responden. Diharapkan pada ibu hamil untuk lebih kritis lagi dalam hal mencari tahu mengenai Kesehatan khususnya dalam pemeriksaan kehamilan.

Kata kunci : Ibu Hamil, Pemeriksaan kehamilan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah hal yang menyangkut perubahan fisiologi, biologi, dan psikis yang dapat mengubah hidup wanita. Proses alami dan fisiologis yang terjadi pada wanita ditandai dengan adanya fertilisasi yaitu proses pembentukan zigot dan akhirnya menjadi janin yang akan berkembang di dalam uterus sampai proses persalinan terjadi. Selama kehamilan, ibu hamil akan mengalami perubahan fisiologi dan psikologis sehingga membuat ibu hamil membutuhkan informasi dari petugas kesehatan mengenai ibu dan janin yang dikandungnya. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil (Asmin et al., 2022) Antenatal care/pemeriksaan kehamilan adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilan nya yang di laksanakan sesuai dengan standar pelayanan Antenatal yang di tetapkan kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan di anjurkan yaitu dua kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan minimal tiga kali pada trimester III (Kemenkes, 2020).

P-ISSN: 2828-0679

Selama pelayanan ANC, mayoritas ibu belum memahami cara mengidentifikasi kesejahteraan janin. Padahal kompetensi ini sangat penting sebagai upaya preventif dalam mempertahankan kesehatan janin dan deteksi adanya penyimpangan janin maupun ibu. Hal ini untuk mengetahui kesehatan ibu dan janin, dengan pemeriksaan secara berkala sekaligus melakukan deteksi dini terhadap kelainan dan penyimpangan yang ditemukan selama kehamilan (Indriyani & Sukarji, 2022). Menurut badan kesehatan dunia (WHO) Antenatal Care selama kehamilan untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Setiap wanita hamil ingin memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut cepat di ketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan antenatal care (Kemenkes RI, 2020). Kebijakan yang berlaku di indonesia untuk kunjungan ANC minimal 4 kali. Hasil riset kesehatan Dasar 2018 (Ministry of Health of the Republic of indonesia 2018), memperlihatkan bahwa data cakupan Antenatal care di Indonesia selama periode 5 tahun terakhir pada tahun 2013-2018 yaitu tahun 2013 sebesar 95,2% dan tahun 2018 sebesar 96,1%. Cakupan ANC pertama pada tremester 1 selama periode 5 tahun terakhir pada tahun 2013-2018 yaitu tahun 2013 sebesar 81,3% dan tahun 2018 sebesar 86%. Cakupan K4 selama periode terakhir pada tahun 2013-2015 yaitu tahun 2013 sebesar 70% dan tahun 2018 sebesar 74%. Dampak dari kurangnya pemeriksaan kehamilan/Antenatal Care (ANC) kurang dari 4 kali akan beresiko melahirkan bayi berat lahir rendah.

Dampak dari tidak melakukan pemeriksaan kehamilan/ANC pada ibu hamil yaitu ibu hamil akan kurang mendapat informasi tentang cara perawatan kehamilan yang benar. Selain itu, tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini, seperti anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan. Begitu pula dengan tidak terdeteksinya tanda penyulit persalinan sejak awal seperti kelainan bentuk panggul atau kelainan pada tulang belakang, atau kehamilan ganda. Ditambah lagi dengan tidak terdeteksinya penyakit penyerta dan komplikasi selama kehamilan seperti preeklampsia dan penyakit kronis (Dewanggayastuti et al., 2021). Berdasarkan data WHO angka kematian ibu di dunia pada tahun 2019 adalah 830 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup. tingginya angka kematian tersebut disebabkan oleh komplikasi selama kehamilan dan melahirkan hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang pentingnya melakukan

P-ISSN: 2828-0679

kunjungan antenatal care selama kehamilan. Di Indonesia cakupan pelayanan antenatal care mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan laporan profil kemenkes tahun 2019, cakupan K1 sebesar 95,25% di tahun 2018 menjadi 95,75 di tahun 2019 dan cakupan K4 sebesar 86,70% di tahun 2018 menjadi 87,48% di tahun 2019 hal ini menunjukkan data kunjungan k4 setiap tahun menurun. (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan Data di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2005 s.d. 2020, dalam 16 tahun terakhir Nilai rata-rata Jumlah ibu hamil tiap tahun adalah 1.836.695,38, berdasarkan data, nilai terendah kunjungan ibu hamil dijawa barat pada tahun 2020 sebesar 3.089 dikota banjar, dan nilai tertinggi sebesar 123.465 dikabupaten bogor. Berdasarkan data tahun 2020 total Jumlah ibu hamil adalah 1.888.230, turun -3.98% .

Hasil penelitian dari Yayuk Setiowati yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terpadu di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang" di dapatkan hasil 18 ibu (28,1%) berpengetahuan baik, 30 ibu (46,9%) berpengetahuan cukup dan 16 ibu (25,0%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil dari Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang definisi pemeriksaan kehamilan di dapatkan hasil yaitu 42 ibu (65,6%) berpengetahuan baik, 17 ibu (26,6%) berpengetahuan cukup dan 5 ibu (7,8%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil dari gambaran pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan yaitu 47 ibu (73,4%) berpengetahuan baik, 0 ibu (0,0%) berpengetahuan cukup dan 17 ibu (26,6%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil dari gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tujuan pemeriksaan kehamilan yaitu 40 ibu (62,5%) berpengetahuan baik, 0 ibu (0,0%) berpengetahuan cukup dan 24 ibu (37,5%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil dari gambaran pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan kehamilan yaitu 18 ibu (28,1%) berpengetahuan baik, 22 ibu (34,4%) berpengetahuan cukup dan 24 ibu (37,5%) berpengetahuan kurang.

Berdasarkan Studi pendahuluan di Praktik Mandiri Bidan Rosye Tresnaningsih Kabupaten Bogor, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ibu hamil yang berkunjung ke PMB Rosye Tresaningsih. Berdasarkan wawancara peneliti dengan 10 ibu hamil di dapatkan hasil bahwa 5 dari 10 tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilannya karena kurang mengetahui manfaat dari pemeriksaan kehamilan dan mengatakan sering merasakan malas untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. 3 ibu hamil mengatakan jarak dari rumah ke PMB lumayan jauh dan kadang tidak ada kendaraan atau tidak ada yang mengantar untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, dan 2 dari ibu hamil mengatakan kadang merasa malas untuk memeriksakan kehamilannya. Selanjutnya 5 dari 10 mengetahui manfaat pemeriksaan kehamilan dan

P-ISSN: 2828-0679

rutin melakukan pemeriksaan kehamilan. Dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan Di PMB Rosye Tresnaningsih Kabupaten Bogor".

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode deskritif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di BPM Rosye Tresnaningsih, periode Juli-Oktober 2022 sebanyak 50 orang. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Tempat penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Praktik Mandiri Bidan Rosye Tresnaningsih Kabupaten Bogor.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengatahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih Kabupaten Bogor

Nilai	Kategori	n	%
76-100%	Baik	23	46
56-75%	Cukup	23	36
<56%	Kurang	4	8

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan pengetahuan baik sebesar 46% (23 responden), pengetahuan cukup sebesar 46% (23 responden), dan Pengetahuan kurang 8% (8 responden) dari jumlah sample 50 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang definisi pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih.

Nilai	Kategori	n	%
76-100%	Baik	20	40
56-75%	Cukup	25	50
<56%	Kurang	5	10

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang definisi pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih Kabupaten Bogor Sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 25 orang (50%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih

Nilai	Kategori	n	%
76-100%	Baik	20	40
56-75%	Cukup	25	50
<56%	Kurang	5	10

P-ISSN: 2828-0679

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih Kabupaten Bogor Sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 25 orang (50%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang tujuan pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih

Nilai	Kategori	n	%
76-100%	Baik	20	40
56-75%	Cukup	25	50
<56%	Kurang	5	10

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tujuan pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih Kabupaten Bogor Sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 25 orang (50%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih

Nilai	Kategori	n	%
76-100%	Baik	11	22
56-75%	Cukup	25	50
<56%	Kurang	4	28

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih Kabupaten Bogor Sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 25 orang (50%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu hamil tentang cakupan pelayanan pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih

Nilai	Kategori	n	%
76-100%	Baik	18	38
56-75%	Cukup	25	50
<56%	Kurang	6	12

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang cakupan pelayanan pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih Kabupaten Bogor Sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 25 orang (50%)

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Rosye Tresnaningsih Kabupaten Bogor tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dari 50 responden yang diteliti didapatkan sebagaian besar berpengetahuan baik yaitu sebesar 46% (23 responden), berpengetahuan cukup

P-ISSN: 2828-0679

sebesar 46% (23 responden) dan berpengetahuan kurang sebesar 8% (8 responden) dari jumlah sample 50 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yayuk Setiowati yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terpadu di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang" didapatkan hasil 18 ibu (28,1%) berpengetahuan baik, 30 ibu (46,9%) berpengetahuan cukup dan 16 ibu (25,0%) berpengetahuan kurang.

2. **Pegetahuan Ibu Hamil Tentang Definisi Pemeriksaan Kehamilan**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang definisi pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih Kabupaten Bogor Sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 25 orang (50%). Pemeriksaan kehamilan/ANC merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mengidentifikasi kesejahteraan ibu dan janin. Melalui ANC ibu hamil dapat dilakukan edukasi terkait kompetensi penting dalam mempertahankan kesehatan ibu dan janin. Selain itu, banyak faktor yang berkaitan dengan kondisi janin sejahtera ataupun tidak. Harapan yang diinginkan bila ibu hamil patuh dalam melakukan ANC, maka kondisi janin menjadi terpantau dan sehat adapun jenis pelayanan ANC yang diberikan kepada ibu hamil melalui 10T Yaitu: Timbang BB, Ukur LILA, Ukur Tekanan Darah, Ukur TFU, Hitung Denyut Jantung Janin (DJJ), Tentukan Presentasi Janin, Beri imunisasi TT, Beri tablet tambah darah, pemeriksaan Laboratorium,Tatalaksana/penanganan kasus (Indriyani & Sukarji, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yayuk Setiowati yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terpadu di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang" didapatkan hasil dari gambaran pengetahuan ibu hamil tentang definisi pemeriksaan kehamilan yaitu 42 Ibu (65,6%) berpengetahuan baik, 17 ibu (26,6%) berpengetahuan cukup dan 5 ibu (7,8%) berpengetahuan kurang.

3. pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih Kabupaten Bogor Sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 25 orang (50%). Pemeriksaan kehamilan memberikan manfaat dengan ditemukannya berbagai kelainan yang menyertai hamil secara dini sehingga dapat diperhitungkan dan dipersiapkan langkah-langkah dalam pertolongan persalinannya. Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pengawasan antenatal sebanyak 4 kali, yaitu pada setiap trimester sedangkan trimester terakhir sebanyak dua kali. Penelitian ini

P-ISSN: 2828-0679

sejalan dengan penelitian Yayuk Setiowati yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terpadu di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang" didapatkan hasil dari gambaran pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan yaitu 47 ibu (73,4%) berpengetahuan baik, 0 ibu (0,0%) berpengetahuan cukup dan 17 ibu (26,6%) berpengetahuan kurang.

4. Pengeahuan Ibu Hamil Tentang Tentang Tujuan Pemeriksaan Kehamilan

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tujuan pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih Kabupaten Bogor Sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 25 orang (50%). Tujuan dari pemeriksaan kehamilan adalah untuk Mengenal dan menangani sedini mungkin penyakit yang terdapat saat kehamilan, saat persalinan dan kala nifas, Mengenal dan menangani penyakit yang menyertai hamil, persalinan dan kala nifas. Memberikan nasihat dan petunjuk yang berkaitan dengan kehamilan, saat persalinan kala nifas, laktasi dan aspek keluarga berencana, Menurunkan angka kesakitan, kematian ibu dan perinatal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yayuk Setiowati yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terpadu di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang" didapatkan hasil dari gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tujuan pemeriksaan kehamilan yaitu 40 ibu (62,5%) berpengetahuan baik, 0 ibu (0,0%) berpengetahuan cukup dan 24 ibu (37,5%) berpengetahuan kurang.

5. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Standar Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan Dan Cakupan Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih Kabupaten Bogor Sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 25 orang (50%). Menurut Kemenkes RI (2010), secara operasional terdapat cara untuk menentukan pelayanan ANC dengan suatu standar pelayanan antara lain : Ukur Lingkar Lengan Atas (LILA), Timbang Berat Badan, Ukur Tinggi Fundus Uteri, Ukur Tekanan Darah, Tentukan Presentasi Janin, Beri Tablet Tambah Darah (Tablet Fe), Beri imunisasi Tetanus Toksoid (TT), Periksa Laboratorium (Rutin Dan Khusus), Tatalaksana/Penanganan Kasus dan KIE efektif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yayuk Setiowati yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terpadu di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang"

P-ISSN: 2828-0679

didapatkan hasil dari gambaran pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan pemeriksaan kehamilan yaitu 18 ibu (28,1%) berpengetahuan baik, 22 ibu (34,4%) berpengetahuan cukup dan 24 ibu (37,5%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang cakupan pelayanan pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih Kabupaten Bogor Sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 25 orang (50%). Cakupan pelayanan antenatal merupakan persentasi setiap ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah kerja terdiri dari cakupan K1 dan cakupan K4. Cakupan K1 merupakan cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah kerja dengan kurun waktu tertentu. Cakupan K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan antenatal paling sedikit empat kali sesuai dengan standar di suatu wilayah kerja dengan kurun waktu tertentu (Kemenkes RI, 2010).

KESIMPULAN

Presentase pengetahuan Ibu Hamil tentang pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih, yaitu ibu dengan pengetahuan baik sebesar 46% (23 responden), Presentase Ibu Hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 46% (23 responden), Presentase Ibu Hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 8% (8 responden). Presentase pengetahuan ibu hamil tentang definisi pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih, yaitu ibu dengan pengetahuan baik sebesar 40% (20 responden), cukup 50% (25 responden), kurang 10% (5 responden). Presentase pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih, yaitu ibu dengan pengetahuan baik sebesar 40% (20 responden), cukup 50% (25 responden), kurang 10% (5 responden). Presentase pengetahuan ibu hamil tentang tujuan pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih, yaitu ibu dengan pengetahuan baik sebesar 40% (20 responden), cukup 50% (25 responden), kurang 10% (5 responden). Presentase pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan pemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih, yaitu ibu dengan pengetahuan baik sebesar 22% (11 responden), cukup 50% (25 responden),kurang 28% (14 responden). Presentase pengetahuan ibu hamil tentang cakupan pelayananpemeriksaan kehamilan di PMB Rosye Tresnaningsih, yaitu ibu dengan pengetahuan baik sebesar 38% (19 orang), cukup 50% (25 responden), kurang 12% (6 responden).

P-ISSN: 2828-0679

UCAPAN TERIMA KASIH (*optional*)

Wujud penghargaan terhadap pihak yang terlibat dalam penyusunan *manuscript*, penelitian, dan/atau pengembangan. Pada bagian ini disebutkan siapa yang patut diberikan ucapan terima kasih, baik institusi, pemberi donor dana, atau individu.

DAFTAR PUSTAKA

Berita Resmi Statistik. 2023. Hasil long form sensus penduduk 2020. Badan pusat statistic. No 9.

Departemen Kesehatan (Depkes). 2007. Pedoman pelayanan antenatal. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik. him 1-98.

Desi hariani & Elvina indah syafriani. 2021. Tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan antenatal care. Jurnal kebidanan malahayati. Vol 7. No 3. Hh 594-597.

Liana. 2019. Kunjungan pemeriksaan antenatal care dan factor yang mempengaruhinya. Edk 1. Bandar publishing. Banda aceh.

Maadi Astin. Harismayanti & ani Retni. 2023. Kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) 10T di puskesmas asparaga kab. Gorontalo. Jurnal ilmu Kesehatan dan gizi. Vol 1. No 2. Hh 226-227.

Mayhendrawan, I Kadek Pande Eka 2022. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Pemeliharaan dan Sikap Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut Pada Ibu Hamil yang berkunjung ke Puskesmas Tampaksiring 1 Tahun 2022. KTI. Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Manuaba, Ida Bagus. 2010. Ilmu Kebidanan Penyakit Kebidanan Kandungan Dan KB Edisi 2. Jakarta. EGC

Marmi. 2011. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil. Yogyakarta: Penerbit Pelajar

Mufdlilah. 2009. Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil. Yogyakarta: Nuha Medika. Hal. 11-13, 15-18, 21, 45.

Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Rartri, Made Vira Yudia (2022) Gambaran penerapan 10T berdasarkan kelengkapan buku dipuskesmas tejakula 1 kabupaten buleleng KTI, poltekkes kemenkes denpasar jurusan kebidanan 2022

World Health Organization. Maternal Mortality. In: Reproduction Health and Research, editor. Geneva: World Health Organization, 2016